

PENGARUH PERSEPSI RISIKO KECELAKAAN KERJA TERHADAP MOTIVASI KERJA PEKERJA BAGIAN PENGELASAN PADA INDUSTRI DAUR-ULANG KAPAL DI DESA TANJUNG JATI KAMAL MADURA

Bahriatul Umama, Siti Nurfitria

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya,
Universitas Trunojoyo Madura
Email: ibuyumzak@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of occupational risk perception on work motivation of welding workers in ship recycling industry in Tanjung Jati Kamal Madura Village. This research uses quantitative approach with purposive sampling technique. The number of samples in this study is 64 workers. To collect the data used scale of risk work accident perception and work motivation. Data analysis in this study using a simple linear regression test conducted with the help of SPSS 24.0 for windows program. Based on the data analysis, the significance of 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$) shows that there is influence of work accident risk perception on work motivation of welding worker in ship recycling industry in Tanjung Jati Kamal Madura Village. Analysis of R Square value of 0.250 which explains the contribution of occupational risk perception to work motivation by 25% and the rest is influenced by other factors. The value of regression line equation $\hat{Y} = 46.113 + 0.434\chi$.

Keywords: *Work Accident Risk Perception, Work Motivation, ship recycling industry, Madura*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja pekerja bagian pengelasan pada industri daur-ulang kapal di Desa Tanjung Jati Kamal Madura. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 pekerja. Untuk mengumpulkan data digunakan skala persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh signifikansi 0,000 ($p = 0,000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja pekerja bagian pengelasan pada industri daur-ulang kapal di Desa Tanjung Jati Kamal Madura. Analisis nilai R Square sebesar 0,250 yang menjelaskan kontribusi persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja sebesar 25% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai persamaan garis regresi $\hat{Y} = 46.113 + 0.434\chi$.

Kata kunci: Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja, Motivasi Kerja, Industri Daur Ulang Kapal, Madura

PENDAHULUAN

Ship recycling adalah proses pengambilan material sisa kapal untuk diolah menjadi material yang dapat digunakan kembali, dengan memperhatikan keselamatan, kesehatan pekerja dan lingkungan sekitarnya maka disebut “*green ship recycling*”. Termasuk didalamnya *morning, beaching, dismantling, recovery of material* dan

resprossing (Sundelin dalam Fariya, 2017). Dalam industri *ship recycling*, hasil akhir utama dari proses produksi adalah besi tua. Besi tua yang telah dihasilkan kemudian akan dijual kepada supplier (penyedia bahan baku) bagi industri penghasil baja (Fariya, 2017).

Industri daur-ulang kapal yang ada di Madura sendiri terdapat beberapa risiko kecelakaan yang sering terjadi seperti risiko terpapar *hazardous* material, risiko terkena terkena percikan api, risiko tertimpa material pada saat melakukan pemotongan, risiko terkena sisa decoating pada proses pengelupasan cat, dan risiko terkena debu decoating pada proses pengelupasan cat (Fariya, 2017). Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan informan risiko kecelakaan kerja yang terjadi seperti, jatuh saat pemotongan dari atas kapal, tertimpa besi, tertusuk besi, kebakaran akibat percikan api, keracunan gas beracun dan patah tulang.

Ada 3 jenis pekerjaan yaitu supir, seseorang bekerja mengantarkan hasil potongan besi ke perusahaan pengelolaan, kuli panggul, bertugas mengangkut hasil potongan besi kedalam truk pengangkut dan tukang las (pemotong kapal), bertugas memotong bagian-bagian kapal sehingga menjadi potongan kecil. Tukang las atau pemotong kapal adalah bagian penting dalam industri daur-ulang kapal. Tugas dari tukang las atau pemotong kapal dalam industri daur-ulang kapal ialah memotong bagian kapal dengan menggunakan alat potong berupa las, pekerjaan biasanya dilakukan di atas kapal yang akan dipotong dan setelah sampai di darat jika bagian masih terlalu besar dan berat diangkut ke truk pengangkut maka akan dipotong kembali menjadi bagian-bagian kecil sehingga mudah jika diangkut ke truk pengangkut.

Bekerja sebagai tukang las juga memiliki kriteria tertentu yaitu harus orang yang berpengalaman di bidangnya karena pekerjaan tersebut memiliki risiko yang tinggi dibanding dengan pekerja bagian lain sehingga harus dilakukan oleh orang yang berpengalaman. Memiliki kemampuan untuk dapat memperhitungkan kapal yang akan dipotong sesuai dengan ketentuan dan tidak menimbulkan ancaman bahaya bagi pekerjanya. Harus teliti, karena pekerjaan tersebut berisiko tinggi maka pekerja harus memiliki sifat yang teliti dalam bekerja agar dapat meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.

Target yang harus dicapai dalam waktu satu minggu yaitu pemotong harus bisa memotong kapal dengan berat 200 ton sehingga dapat dicapai target 4 bulan pengerjaan dengan berat kapal kira-kira 2.500-3000 ton. Tuntutan kerja tersebut membuat pekerja harus bekerja semaksimal mungkin agar tercapai target yang di inginkan dengan kondisi pekerjaan yang berisiko akan kecelakaan, pekerja harus yakin dengan kemampuan

dirinya untuk bisa bekerja sesuai target dan tidak menimbulkan risiko kecelakaan. Daya tahan terhadap tekanan, dengan kondisi kerja yang dapat menimbulkan bahaya, pekerja harus memiliki Kemampuan bertahan terhadap ancaman-ancaman yang ada di lingkungan kerja.

Industri daur-ulang kapal di desa Tanjung Jati Kamal Madura ini mempunyai potensi yang tinggi karena kapal usang yang di daur-ulang (*recycling*) merupakan solusi terbaik saat ini, melalui proses *ship recycling* material bekas hasil proses *recycling* menjadi produk baru dan dapat masuk kembali kedalam rantai pokok pasar (Akriananta dan Suastika, 2017). Pencapaian tujuan perusahaan dapat terlaksana dengan baik apabila karyawan dapat memenuhi tuntutan yang diberikan oleh perusahaan. Karyawan baik secara kelompok dituntut untuk terus melakukan perbaikan atau peningkatan kualitas dirinya atau kelompok. Pemimpin kelompok selama ini telah berupaya memberikan motivasi agar mendorong karyawannya dapat bekerja lebih baik lagi. Menurut Munandar (2001) motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke terciptanya tujuan tertentu.

Menurut Siagian (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah persepsi karyawan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah Faktor internal: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan. Faktor eksternal: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja di mana seseorang bergabung, organisasi tempat kerja, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Menurut Walgito (2007) mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Menurut *Sjoberg, et al* (2004) menyatakan bahwa persepsi risiko kecelakaan kerja adalah asesmen yang subjektif kemungkinan dari terjadinya kecelakaan kerja yang spesifik dan bagaimana kita peduli dengan konsekuensinya.

Pengalaman dan pengetahuan mengenai konsekuensi akan risiko kecelakaan kerja yang terjadi ditempat kerja karyawan dapat mengubah persepsi terhadap risiko kecelakaan kerja dimana karyawan akan lebih berhati-hati dalam mengutamakan keselamatan kerjanya (Diaz dan Resnik dalam Primartuti, 2016).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja pekerja bagian pengelasan pada industri daur-ulang kapal di Desa Tanjung Jati Kamal Madura”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pekerja bagian pengelasan pada industri daur ulang kapal di desa tanjung jati kamal Madura sejumlah 64 pekerja. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengukuran skala menggunakan dua buah skala persepsi risiko kecelakaan kerja dan skala motivasi kerja. skala persepsi risiko kecelakaan kerja bertujuan untuk mengukur persepsi risiko kecelakaan kerja pekerja bagian pengelasan pada industri daur ulang kapal di desa tanjung jati kamal Madura. Skala yang disusun berdasarkan aspek dari Walgito (2007) yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, aspek konatif. Sedangkan skala motivasi kerja bertujuan untuk mengukur motivasi kerja pekerja bagian pengelasan pada industri daur ulang kapal di desa tanjung jati kamal Madura. Skala yang disusun berdasarkan aspek dari Munandar (2001) yaitu, Adanya kedisiplinan dari karyawan, Imajinasi yang tinggi dan daya kombinasi, kepercayaan diri, daya tahan terhadap tekanan, tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan program komputer *Statistical SPSS version 24.0for windows*.

HASIL

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan skor Kolmogorov-Smirnov pada variabel persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja sebesar $p= 0,200$ dan $p= 0,085$ ($p>0,05$). Jadi sebaran data persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas pengaruh persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja menghasilkan $F= 0,735$ dan $p= 0,806$ ($p>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja beregresi linear.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan skor pada variabel persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja sebesar $p= 0,255$. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan seberapa besar pengaruh antara persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja dengan F hitung = 20.657 dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi risiko kecelakaan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel motivasi kerja, maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini diperoleh hasil R square sebesar sebesar 0,250 yang menunjukkan sumbangan efektif variabel persepsi risiko kecelakaan kerja mempengaruhi variabel motivasi kerja sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain selain persepsi risiko kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 24.0 for windows. Hasil dari pengolahan data diperoleh nilai signifikansi $0,000$ ($p = 0,000 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu terdapat pengaruh antara variabel persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Souwandi (2014) yang berjudul hubungan antara persepsi terhadap lingkungan psikososial kerja dengan motivasi kerja karyawan, dari 100 orang subjek peneliti menjelaskan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap lingkungan psikososial kerja dengan motivasi kerja karyawan dimana nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,202, $p = 0,000$ ($< 0,01$). Sumbangan variabel persepsi terhadap lingkungan psikososial kerja dengan motivasi kerja sebesar 34,2% yang ditunjukkan dari koefisien determinan $R^2 = 0,342$, sehingga terdapat 65,8% faktor lain yang mempengaruhi motivasi kerja.

Kemudian dalam mengetahui sejauh mana kontribusi atau sumbangan efektif variabel persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja dalam penelitian ini diketahui nilai R menunjukkan kuatnya koefisien korelasi dengan nilai 0,500. Nilai R Square dalam kolom *adjusted R square* merupakan hasil dari determinasi yang dikorelasikan. Koefisien ini yang nantinya akan digunakan memberikan makna atau mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan efektif antar variabel. Hasil penelitian ini diperoleh R square sebesar 0,250 atau sebesar 25% (dari $0,250 \times 100\%$). Nilai tersebut menjelaskan/menggambarkan bahwa persepsi risiko kecelakaan kerja

risiko kecelakaan kerja mempengaruhi motivasi kerja sebesar 25%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Siagian (dalam Adab, 2013) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah persepsi karyawan. Hasil penelitian ini juga didapatkan 75% motivasi kerja dipengaruhi oleh faktor lain selain persepsi risiko kecelakaan kerja.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi kerja adalah hubungan persepsi terhadap kompensasi. Penelitian yang dilakukan oleh Adab (2013) yang berjudul hubungan persepsi terhadap kompensasi dengan motivasi kerja di PT. *Synchrom Logistics*, dengan hasil ada hubungan persepsi terhadap kompensasi yang signifikan dan motivasi kerja, dengan hasil analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,264 dengan signifikansi $p=0,021$. Sumbangan persepsi terhadap kompensasi mempengaruhi motivasi kerja sebesar 7% yang artinya masih ada 93% yang mempengaruhi motivasi kerja.

Menurut Siagian (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah persepsi karyawan. Adapun faktor-faktor tersebut adalah Faktor internal: persepsi seseorang mengenai diri sendiri, harga diri, harapan pribadi, kebutuhan, keinginan, kepuasan kerja, prestasi kerja yang dihasilkan. Faktor eksternal: jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja di mana seseorang bergabung, organisasi tempat kerja, situasi lingkungan pada umumnya, sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja. Hasil penelitian tersebut membuktikan teori yang diungkapkan oleh Siagian (2016) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja adalah persepsi karyawan.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan kendala. Keterbatasannya yaitu, tidak adanya kontrol pada rentang usia dan tingkat pendidikan pekerja, sehingga sebaran subjek berdasarkan rentang usia dan tingkat pendidikan subjek tidak sama. Data kecelakaan kerja yang terjadi pada industri daur-ulang kapal di Desa Tanjung Jati Kamal Madura tidak tercatat secara tertulis sehingga tidak ada catatan resmi mengenai data kecelakaan kerja yang pernah terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja. Hasil dari pengolahan data diperoleh nilai

signifikansi 0,000 ($p= 0,000 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu terdapat pengaruh antara variabel persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja pekerja bagian pengelasan pada industri daur-ulang kapal di Desa Tanjung Jati Kamal Madura.

Besarnya kontribusi atau sumbangan efektif persepsi risiko kecelakaan kerja terhadap motivasi kerja dengan nilai R square sebesar 0,250 atau sebesar 25% (dari $0,250 \times 100\%$). Nilai tersebut menjelaskan/menggambarkan bahwa persepsi risiko kecelakaan kerja mempengaruhi motivasi kerja sebesar 25% dan sisanya 75% dipengaruhi oleh faktor lain selain persepsi risiko kecelakaan kerja.

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu Psikologi khususnya dibidang Psikologi Industri dan Organisasi tentang persepsi risiko kecelakaan kerja dan motivasi kerja. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal, yaitu single trial administration. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan uji reliabilitas try out atau uji coba agar semua item skala dapat terwakili.

DAFTAR PUSTAKA

- Adab, Gugus. 2013. Hubungan Persepsi Terhadap Kompensasi Dengan Motivasi Kerja di PT. Syncrum Logistics. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fariya, Siti. 2017. Peilaian Risiko Keselamatan Kerja Pada Indutri *Ship Recycling* Di Indonesia. Jurnal Inovtek Polbeng, Vol 07, No. 2. Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Munandar, A.S. 2001. *Psikologi Industry Dan Organisasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Primartuti, Tamara E. 2016. Hubungan Antara Persepsi Risiko Kecelakaan Kerja Dan Stress Kerja Karyawan PT. Freeport Indosesia. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Siagian. P. Sondang. 2016. *Manejemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjoberg, Lennart, Moen, Bjorg-Elin, Rundmo, Torbjorn. 2004. *Explanation Risk Perception: An Evaluation of the Psychometric Paradigm in Risk Perception Research*. Norway: Rotunde Publikasjoner.
- Souwandi, O. 2014. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Lingkungan Psikososial Kerja Dengan Motivasi Kerja Karyawan. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suastika, K, Akriananta, W. 2017. Analisa Pengembangan Dalangan Daur-Ulang Kapal Ramah Lingkungan Di Indoesia Menggunakan Metode ANP: Studi Kasus Galangan Daur-Ulang Kapal di Kamal, Madura. Jurnal Kelautan Nasional, Vol. 12, No. 1. Institute Teknologi Surabaya.

Walgito, Bimo. 2007. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi

